

UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Amelia Lestari Sinaga¹, Nera Marinda Machdar²
ameliasinaga077@gmail.com¹, nmachdar@gmail.com²

Universitas Kristen Indonesia¹, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya²

ABSTRAK

Kecurangan dalam dalam laporan keuangan merupakan salah satu persoalan penting yang mengancam transparansi dan keandalan informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar peran tata kelola perusahaan dalam menekan potensi kecurangan laporan keuangan, dengan memperhatikan ukuran perusahaan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kerangka teori fraud triangle serta fraud diamond, penelitian ini menganalisis data sekunder dan menerapkan model regresi interaksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang baik secara signifikan menurunkan kecenderungan fraud, dan efek ini semakin kuat pada entitas yang memiliki skala perusahaan yang besar. Temuan ini menyarankan bahwa perusahaan perlu memperkuat mekanisme pengawasan internal, terutama pada organisasi berskala luas, guna mencegah praktik penyimpangan dalam pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Pengawasan Perusahaan, Skala Perusahaan, Manipulasi Laporan Keuangan, Teori Fraud.

ABSTRACT

Fraud in financial reporting is one of the important issues that threaten the transparency and reliability of accounting information. This study aims to evaluate the role of corporate governance in reducing the potential for fraud in financial reporting, by considering company size as a factor that can strengthen or weaken the relationship. Using a quantitative approach and the fraud triangle and fraud diamond theoretical frameworks, this study analyzes secondary data and applies an interaction regression model. The results of the analysis show that a good governance structure significantly reduces the tendency of fraud, and this effect is stronger in entities that have a large company scale. These findings suggest that companies need to strengthen internal control mechanisms, especially in large-scale organizations, in order to prevent irregularities in financial reporting.

Keywords: Corporate Supervision, Company Scale, Financial Statement Manipulation, Fraud Theory.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang merepresentasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sayangnya, laporan ini tidak jarang diselewengkan untuk kepentingan pribadi pihak internal, yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi pemangku kepentingan. Kecurangan dalam laporan keuangan merujuk pada tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan untuk menipu pihak yang menggunakan laporan tersebut (Abbas & Laksito, 2022).

Salah satu fraud yang terjadi di perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang sektor manufaktur khususnya sektor konsumen primer, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2018. Awalnya kejadian ini terungkap ketika anak perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU), melakukan pengolahan beras petani yang disubsidi dan dijadikan sebagai beras premium dengan cara dikemas ulang. Hal ini berakibat turunnya saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food secara drastis, perusahaan

kemudian berupaya memperbaiki tampilan laporan keuangan tahun 2017.

Ketika dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 2018, pemegang saham menyatakan agar segera dilakukan penyelidikan untuk laporan keuangan tahun 2017 dan memilih Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan pengauditan ulang. Hasil penyelidikan ulang menyatakan adanya fraud dalam laporan keuangan dengan cara memberikan pencatatan yang berbeda dengan yang digunakan auditor dalam melakukan audit tahun buku 2017. Berikut hasil investigasi dari Ernst & Young Indonesia (EY):

1. Adanya overstated sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan perusahaan, dan aset tetap grup TPSF, adanya penjualan sebesar Rp662 miliar dan Rp329 miliar pada EBITDA Entitas Food.
2. Aliran keuangan Rp1,78 triliun diduga penyalurannya melalui berbagai skema dari grup TPSF terhadap pihak yang bersangkutan dengan manajemen sebelumnya, dengan melakukan pinjaman grup TPSF dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer antar bank.

Salah satu penyebab terjadinya kecurangan tersebut adalah lemahnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang seharusnya menjadi mekanisme pengendalian utama. Tata kelola perusahaan bertugas memastikan agar jalannya operasional dan keputusan manajemen tetap sesuai dengan prinsip integritas dan tanggung jawab. Unsur seperti proporsi komisaris independen, keaktifan komite audit, serta partisipasi pemilik institusional diyakini mampu memperkuat pengawasan internal. Namun, pengaruh tata kelola tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, seperti besar kecilnya ukuran organisasi. Skala perusahaan dapat menentukan tingkat kompleksitas operasional dan besarnya risiko, sehingga berpotensi memperkuat atau bahkan menetralkan dampak dari tata kelola yang diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN”.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda untuk menguji pengaruh moderasi. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan informasi keuangan yang telah dipublikasikan. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi indikator tata kelola seperti keberadaan komisaris independen, efektivitas komite audit, serta tingkat kepemilikan institusi. Variabel terikat adalah indikasi adanya kecurangan laporan keuangan, yang diperkirakan melalui proksi tertentu menggunakan rasio keuangan. Sedangkan variabel moderator, yakni ukuran perusahaan, dihitung berdasarkan total aset dengan pendekatan logaritmik.

Pengujian dilakukan dengan melihat interaksi antara variabel utama dan variabel moderasi untuk mengetahui apakah skala perusahaan memperkuat pengaruh tata kelola terhadap praktik fraud. Sebelum regresi dijalankan, dilakukan pula uji asumsi klasik guna memastikan tidak terjadi pelanggaran asumsi dasar statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa tata kelola perusahaan berperan signifikan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik—meliputi keberadaan dewan komisaris independen, fungsi komite audit yang aktif, serta dominasi kepemilikan institusional—berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas

perusahaan. Mekanisme ini secara efektif membatasi celah terjadinya manipulasi. Temuan ini sejalan dengan konsep dalam teori Fraud Triangle dan Fraud Diamond yang menekankan bahwa fraud muncul karena adanya tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan yang mendukung. Sistem pengawasan yang kuat mampu mempersempit ruang gerak untuk terjadinya tindakan fraud.

Selain itu, ukuran perusahaan ditemukan memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan dan kecenderungan melakukan kecurangan. Pada perusahaan yang memiliki skala operasional lebih besar, sistem pengawasan cenderung lebih kompleks dan ketat. Perusahaan besar juga lebih terbuka terhadap pengawasan publik serta memiliki komitmen reputasi yang tinggi, yang menjadikan penerapan tata kelola perusahaan lebih optimal. Artinya, semakin besar perusahaan, semakin kuat dampak tata kelola dalam menekan tindakan manipulatif.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Beasley (1996), yang mengungkapkan bahwa struktur dewan yang independen dapat menekan potensi fraud secara signifikan. Sementara itu, Solikhah et al. (2022) juga menyimpulkan bahwa pengaruh positif komite audit dan komisaris independen dalam meningkatkan kualitas pelaporan lebih menonjol pada perusahaan besar karena kapasitas pengawasan yang lebih baik. Hal serupa disampaikan oleh Ula dan Setiawan (2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat efektivitas good corporate governance dalam mengurangi praktik fraud karena perusahaan besar lebih terikat oleh regulasi dan ekspektasi publik.

Namun, pada perusahaan kecil, penerapan prinsip tata kelola sering kali belum berjalan secara optimal. Keterbatasan dalam hal sumber daya, jumlah pengawas, serta sistem pengendalian internal membuat tata kelola yang ada belum cukup efektif dalam mencegah kecurangan. Herawaty (2008) juga mencatat bahwa pada entitas skala kecil, praktik good corporate governance belum mampu secara signifikan mengurangi tindakan manipulatif jika tidak diikuti dengan peningkatan integritas dan kapasitas pengawasan.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dapat menjadi alat yang efektif dalam meminimalkan kemungkinan fraud dalam pelaporan keuangan. Namun, efektivitas ini akan lebih terasa pada perusahaan dengan skala besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang memoderasi kekuatan hubungan antara pengawasan internal dan potensi kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Mekanisme seperti dewan komisaris independen, komite audit yang aktif, serta kepemilikan institusional yang kuat terbukti efektif dalam menciptakan transparansi. Peran ini menjadi lebih signifikan apabila perusahaan memiliki skala yang besar, karena mereka cenderung memiliki sistem pengawasan dan kontrol yang lebih matang. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk memperkuat tata kelolanya, terlepas dari ukuran, agar risiko fraud dapat ditekan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134. <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JAKED/article/view/1429>
- Dinillah, S., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ahkam Wa IqOshad (JAWI)*, 2(1), 317–329. <https://repository.uin-suska.ac.id/79436/>
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap

- Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/9696>
- Armin, K. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komite Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT TDC Kisel Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 1(1). <https://univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri/article/view/675>
- Rumapea, M., Elisabeth, D. M., & Monica, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 136–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/jsika.Vol5No2.pp136-144>
- Yusup, T. L., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 281–285. <https://doi.org/10.29313/v7i1.26243>
- Amalia, A. R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan [Universitas Trisakti]. <http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana>
- Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hardiningsih, I., & Pumamasari, P. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7(2), 397– 399. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7761>
- Hardiningsih, I., & Pumamasari, P. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7(2), 397– 399. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7761>
- Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>.